

## Eras Tour Outfit: Pemaknaan Tubuh Pemuda Melalui Outfit pada Konser Taylor Swift

Asmi Ramiyati  
Universitas Gadjah Mada  
asmiramiyati00@mail.ugm.ac.id

Submitted: 8 August 2024; Revised: 23 August 2024; Accepted: 11 December 2024

### ABSTRACT

Appropriate outfit choices are an important aspect of presenting a professional appearance at a music concert. Each concert is closely associated with the identity of the singer, reflected in the concert concept, choreography, stage setting, and costumes. This research will examine the significance of outfits and friendship bracelets worn by young Taylor Swift fans, who have become a defining feature of her The Eras Tour. This research employs a combination of digital ethnography methods, specifically utilizing Instagram and TikTok platforms, and participant observation techniques. The results of this study indicate that the use of outfits by Taylor Swift fans tailored to specific albums reflects the fans' strong connection with Taylor's songs, as evidenced by certain outfit modifications. This form of connection can be observed among young people who engage in the voluntary practice of sewing, modifying, and searching for outfits that align with their preferred Taylor Swift album. Furthermore, this form of connection is disseminated and reinforced by fans at The Eras Tour concerts through the exchange of friendship bracelets. Each fan creates bracelets inspired by Taylor Swift's albums, titles, or lyrics, which they then exchange with other fans at the venue.

**KEYWORDS** Outfit | Youth | Concert | Taylor Swift

### PENDAHULUAN

Sekian dekade terakhir salah satu musisi yang mendapatkan perhatian besar berkat lagunya adalah Taylor Swift. Taylor merupakan penyanyi asal Amerika yang digadang-gadang saat ini merupakan "orang paling terkenal di seluruh planet". Kesuksesan Taylor Swift dari karir bermusik memang tak diragukan. Baru-baru ini ia menghebohkan dunia karena ia masuk jajaran kategori konglomerat baru kelas dunia. Taylor Swift masuk ke daftar pendatang baru orang terkaya dunia versi Forbes 2024 berkat keuntungan yang ia raih dari turnya, The Eras Tour yang tembus US\$1,1 miliar atau sekitar Rp17,5 triliun (asumsi kurs Rp15,913 per

dolar AS). Bahkan menurut Pollstar 2023, The Eras Tour merupakan tur dunia pertama yang paling sukses karena berhasil mendapatkan untung US\$1,04 billion atau sekitar Rp16,5 triliun dari penjualan 4,35 juta tiket pada rangkaian tur yang dilaksanakan di seluruh dunia (CNN Indonesia 2024).

Bahkan, kini terdapat istilah yang dikenal dengan *Swiftonomics* yang merujuk pada pengaruh ekonomi dari hadirnya konser Taylor Swift di suatu negara. Di Amerika sendiri, terselenggaranya The Eras Tour membantu menghidupkan kembali pariwisata lokal yang

lesu akibat pandemi Covid-19. Para penggemar Taylor Swift melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang menjadi tuan rumah konser Taylor Swift, dan menghabiskan uang mereka untuk hotel, transportasi, makanan dan dagangan yang ada di sekitar lokasi konser (Hamdani 2024). The Eras Tour sendiri merupakan konser dunia ke-6 Taylor Swift. Sebelumnya Taylor Swift pernah menyelenggarakan beberapa konser yaitu, Fearless Tour (2009), Speak Now World Tour (2011), The Red Tour (2013), The 1989 World Tour (2015), dan Reputation Stadium Tour (2018) (Khoiri, 2024). Selain itu, Taylor juga berbaik hati mendokumentasikan konsernya menjadi sebuah film yang berjudul The Eras Tour Taylor's Version yang tayang di platform Disney+ Hotstar. Film tersebut menjadi film musik terlaku di platform tersebut yang kini sudah ditonton sebanyak 4,6 juta kali sejak pertama kali tayang (Nurijal 2024).

Masih di tahun ini, Taylor Swift sendiri menghebohkan salah satu ajang penghargaan musik paling bergengsi dunia, Grammys, karena ia menang empat penghargaan sekaligus. Dilansir dari BBC News, jika Taylor Swift disandingkan oleh para legenda di dunia musik, Taylor Swift memenangkan kategori album terbaik tiga kali lebih banyak dari The Beatles, dua kali lebih banyak dari Adele dan satu kali lebih banyak dari Stevie Wonder. Taylor Swift bahkan dinobatkan sebagai pemenang Grammys terbanyak dari berbagai kategori dari semua musisi yang pernah ada (Savage dan Youngs 2024). Melimpahnya prestasi dan kuatnya pengaruh Taylor Swift dari karir musiknya menjadi hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Bagaimana pengaruh yang dibawa Taylor Swift ini berdampak tidak hanya dari sektor ekonomi, namun ke sektor sosial dan budaya yang tercermin dari “usaha para pemuda” yang tergabung sebagai Swiftie dalam memeriahkan konser dunia The Eras Tour yang sedang berlangsung saat ini. Usaha tersebut sangat terlihat bagaimana mereka merangkai dan memamerkan *outfit* dan *friendship*

*bracelets* di konser The Eras Tour.

Identitas melalui penampilan fisik yang diperlihatkan Taylor Swift bukanlah satu-satunya sumber sihir kesuksesannya, kemampuan Taylor Swift dalam merangkai kata dalam lagu-lagunya turut berperan besar. Para anak muda yang sedang melalui “gejolak emosi” dalam menghadapi persoalan cinta pertama, patah hati, atau mencari kembali jati diri mereka kembali setelah patah hati merasa mendapat “panduan” dari interpretasi lirik lagu yang ditulis oleh Taylor Swift (Chittenden, 2013). Besarnya pengaruh media melalui popularitas Taylor Swift mengenai anak muda, sekolah menengah, dan kehidupan romansa, tidak hanya membuat anak muda menciptakan makna dan bagaimana mereka melihat dunia, namun juga berkontribusi dalam membentuk refleksi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri (Madison 1995).

*Outfit* sendiri merupakan hal yang krusial dalam menghadiri konser. Setiap konser akan membawa nuansa, ritual, dan energi yang menunjukkan ciri khas musisi yang sedang tampil, dan citra sang artis yang diinternalisasi oleh penggemarnya. Di konser Taylor Swift: The Eras Tour sendiri memiliki tradisi unik yaitu para penggemarnya menggunakan kostum dari Taylor Swift yang pernah ia kenakan, dalam berbagai acara atau dari musik video dari album tertentu. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena Swiftie (julukan untuk penggemar Taylor Swift) mengadopsi citra Taylor Swift dalam era tertentu yang terwakilkan dari albumnya, dan para penggemarnya tidak sungkan untuk menjahit, membeli, atau mengkreasikan sedemikian rupa agar terlihat benar-benar “mirip” dengan Taylor Swift. *Outfit* merupakan salah satu istilah “baru” yang kerap kali digunakan oleh gen-Z di media sosial. *Outfit*, baju, dan kostum mungkin akan terlihat serupa, namun disini akan disajikan beberapa perbedaannya.

Menurut KBBI, baju adalah pakaian

penutup badan bagian atas (banyak ragam dan namanya). Kostum adalah pakaian khusus (dapat pula merupakan pakaian seragam) bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan, dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan, dan sebagainya. Sedangkan *outfit* adalah adalah satu set pakaian yang dikenakan untuk acara atau kegiatan tertentu yang terdiri dari perlengkapan pakaian dari atas sampai bawah mulai dari topi, tas, ikat pinggang hingga paling bawah seperti sandal atau sepatu hingga aksesoris yang senada (Stefani 2022). Pemaknaan *outfit* dalam konser Taylor Swift: The Eras Tour dapat dikaitkan mengenai tafsir ketubuhan dari perspektif anak muda yang tergabung sebagai penggemarnya dengan menginternalisasi persona Taylor.

Secara spesifik, konsep yang akan dibahas ialah perspektif antropologi terhadap musik dan pertunjukan. Dalam kacamata antropologi, musik sendiri merupakan bagian dari makna keberadaan manusia yang berpusat pada peran dan fungsinya sebagai alat simbolik. Ernst Cassirer, misalnya, dengan tegas menyatakan bahwa “seni dapat didefinisikan sebagai bahasa simbolik” (1944:168). Kemudian, dalam bukunya Merriam Alan menjelaskan bahwa seni secara umum, dan musik khususnya merupakan sifat simbolis yang mencerminkan emosi dan makna. Ia kemudian mendefinisikan lebih lanjut sebagai makna “afektif” atau “budaya” (Merriam-Alan 1964:237). Pemilihan perspektif antropologi ini bertujuan untuk mempelajari suatu budaya melalui pengalaman “lapangan” yang dialami oleh subjek peneliti. Pengalaman ini menjadi alat agar dapat menafsirkan suatu fenomena budaya sesuai dengan bagaimana mereka melihat budaya mereka sendiri. Disaat yang bersamaan antropolog yang melakukan penelitian etnografi juga harus “mengakui” hubungan kekuasaan yang tertanam dalam situasi penelitian sekaligus mengkombinasi perspektif kritis mereka sebagai seorang akademisi.

Beberapa diskusi di atas membahas

tentang peran media dan popularitas Taylor Swift dalam membentuk identitas para pemuda yang tergabung sebagai Swiftie. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Rosa (2023) mengenai Fashion Skena: Kontestasi Tampilan Kaum Muda di Coffee Shop Jember. Mereka menemukan bahwa fenomena *outfit* yang mereka kenakan merupakan bentuk manifestasi dari identitas anak muda masa kini yang berafiliasi dengan perkembangan zaman. Tren *outfit* ini juga muncul akibat dari kombinasi antara pertukaran budaya, eksposur media, dan masifnya teknologi informasi. Lebih lanjut, pembahasan mengenai tubuh ini tidak bisa lepas dari konstruksi kebudayaan. Dalam pembukaan buku *The Body: Social Process and Cultural Theory, Culture & Society* (1990), Turner menjelaskan tingkah laku tubuh yang terorganisir menyampaikan pesan verbal dengan menekankan kesan persuasif dengan menargetkan alam bawah sadar (Turner 1991). Artikel ini bertujuan untuk melihat konstruksi fenomena ketubuhan yang direpresentasikan oleh anak muda melalui *outfit* dan *friendship bracelets* yang muncul secara organik dalam konser Taylor Swift: The Eras Tour.

## METODE

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode digital etnografi dan observasi partisipasi. Digital etnografi yang ini secara spesifik menggunakan platform TikTok dan Instagram untuk melihat dinamika *outfit* dan fenomena *friendship bracelets* secara online. Selain itu, observasi partisipasi dilakukan dalam konteks The Eras Tour Singapore Night 1 untuk memberikan gambaran spesifik mengenai dinamika konser The Eras Tour secara “nyata”. Sementara untuk menjaga kestabilan gambar dan memberikan konteks lebih utuh, foto yang ditampilkan untuk merepresentasikan The Eras Tour, diambil dari Eras Taylor Swift | The Eras Tour (Taylor’s Version) yang tayang di Disney+

pada 7 Februari 2024. Selain itu, media sosial Instagram dan TikTok sendiri menduduki 5 media sosial terbanyak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia pada awal tahun 2024. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh We Are Social, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 85,3%, dan TikTok sebanyak 73,5% (Annur 2024).

Besarnya jumlah pengguna yang berinteraksi di dua platform tersebut, dapat menjadi “lahan” potensial untuk melihat dinamika komunitas masyarakat dalam komunitas online. Secara umum, penelitian berdasarkan foto dan video ini bermula dari antropologi visual yang bermula pada sejarah panjang fotografi yang dianggap merepresentasikan “aspek budaya” dari masyarakat tertentu. Kemudian foto dan film berkembang menjadi elemen yang penting dalam deskripsi etnografi (Srivastava 2022). Dalam konteks yang lebih spesifik digital etnografi TikTok dan Instagram membawa pada fenomena yang lebih dekat dengan masyarakat saat ini. Digital etnografi menekankan pada berbagai pengorganisasian kehidupan sosial saat ini yang ditampilkan dalam berbagai tren di media sosial sebagai bentuk spektakularisasi kehidupan sosial masyarakat yang sesungguhnya (Abidin dan Seta 2020). Observasi partisipasi yang dilakukan berupa keterlibatan dalam salah satu konser Taylor Swift di Singapura sebagai upaya produksi pengetahuan melalui keberadaan dan tindakan (Shah 2017). Berbagai kombinasi metode yang dilakukan diharapkan dapat menyajikan penelitian yang lebih komprehensif dan utuh mengenai fenomena tubuh dalam *outfit* para anak muda penggemar Taylor Swift saat menghadiri konser The Eras Tour.

## KERANGKA KONSEPTUAL

Modal kerangka berpikir untuk melihat fenomena pemaknaan tubuh pemuda melalui konser Taylor Swift: The Eras Tour

ini menggunakan perspektif ketubuhan yang dipaparkan oleh Mike Featherstone dalam bukunya *The Body: Social Process and Cultural Theory, Culture & Society* (1990). Ia melihat bahwa tubuh merupakan sasaran utama dari tatanan politik dan sosial yang mayoritas disoroti dalam disiplin antropologi, sosiologi, dan sejarah. Tubuh juga dalam perspektif biologis dan sejarah, merupakan bukti substansial dari status spiritual jiwa yang sangat kompleks. Pandangan ini yang mengantarkan tubuh sebagai salah satu elemen penting dalam aspek keagamaan dan konsep konfigurasi roh dalam masyarakat Barat. Selain itu, dalam masyarakat pra-modern, tubuh merupakan permukaan penting tempat tanda-tanda status sosial, posisi keluarga, afiliasi suku, usia, jenis kelamin, dan kondisi agama yang dapat dengan mudah dan terbuka ditampilkan di depan umum. Meskipun dalam konteks modern, tampilan tubuh yang berbalut pakaian, postur, dan kosmetik sangat penting dalam menunjukkan kekayaan dan gaya hidup (Featherstone 1991: 5-8). Posisi tubuh sendiri menunjukkan kompleksitas beragam kepentingan menjadikan tubuh sebagai salah satu objek sekaligus subjek yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Setiap manusia dalam berbagai masyarakat memiliki makna dan definisi individual maupun kolektif dalam merepresentasikan tubuh mereka, baik dalam ranah privat maupun ranah publik.

Dalam ranah publik, khususnya fenomena ketubuhan melalui konser seperti di The Eras Tour, konsep yang digunakan untuk melihat realita ini menggunakan kerangka berfikir yang dipaparkan oleh Victor Turner dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Performance* yang menjelaskan konsep “konser” dalam aspek akademis khususnya antropologi. Pertunjukan atau translasi dari performance yang dibahas oleh Turner mengacu pada konteks “pengalaman konkrit” yang dialami oleh seorang antropolog yang melakukan penelitian di Madras, India dan

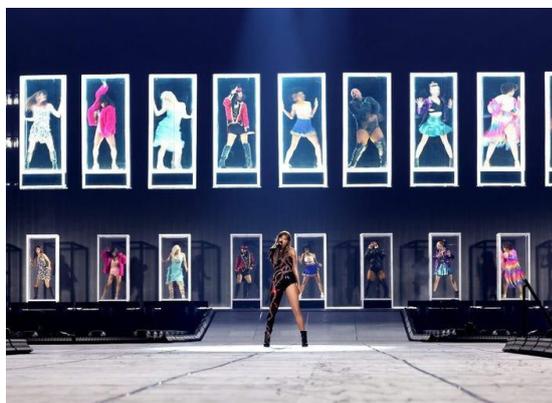
menemukan pertunjukan budaya. Setiap pertunjukan budaya tersebut memiliki rentang waktu yang terbatas, atau setidaknya ada awal dan akhir, program kegiatan yang terorganisasi, sekelompok pemain, penonton, dan tempat serta acara pertunjukan. Semua aspek yang turut andil dalam pertunjukan budaya ini membentuk jenis hubungan yang tidak searah atau bersifat timbal balik yang mencerminkan sistem sosial dari konfigurasi budaya (Turner 1988: 23-24). Dua konsep tersebut dipilih untuk melihat fenomena korelasi antara pemaknaan tubuh pemuda dalam konser Taylor Swift: The Eras Tour untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Konteks outfit dalam The Eras Tour

*“Oh my God, Your Era’s Tour Outfit Looks so Good”*, merupakan salah satu sound dalam platform TikTok yang digunakan oleh para penggemar Taylor Swift dalam menunjukkan video mereka dalam memilih *outfit* konser. Kalimat dari sound tersebut merupakan improvisasi opening dari lagu Taylor Swift yang berjudul “Karma”. Sound ini dibuat oleh seorang Swiftie Jepang yang memiliki nama username akun TikTok @Nagi\_Swiftie yang diunggah pada 2 April 2024 untuk merayakan konser Taylor Swift di Tokyo Dome Stadium.

#### Persona Taylor Swift dalam *Outfit*



Shearer, J. (n.d.). Taylor Swift dalam konser The Eras Tour. Getty Images for TAS Rights Management

Video pertama yang memelopori sound tersebut telah disukai oleh 27.7 ribu orang, 395 komentar, dan 684 orang menyimpan video ini. Sound ini menggambarkan salah satu elemen yang sangat menarik dalam konser Taylor Swift: The Eras Tour yaitu *Outfit*. Selain *outfit*, ciri khas yang ditonjolkan dari konser ini adalah *friendship bracelets* atau gelang persahabatan yang akan ditukarkan satu sama lain ketika bertemu dengan sesama Swiftie selama konser berlangsung.

*“Good Morning America, It’s Taylor. I wanted to tell you something that I’ve been so excited about for a really long time I’ve been planning for ages. I finally get to tell you I’m going back on tour. The tour is called The Eras Tour and it’s a journey through all of my musical eras of my career. It starts in the U.S in stadium and we will be releasing international dates as soon as we can....”*

(Taylor Swift dalam wawancara Good Morning America).

Konteks penemuan dari penelitian ini adalah konser Taylor Swift The Eras Tour yang diselenggarakan di Singapura, khususnya pada tanggal 2 Maret 2024. Konser Taylor Swift, The Eras Tour, yang diselenggarakan di National Stadium Singapore merupakan salah satu rangkaian dari berbagai rangkaian tur dunia konser Taylor Swift. Tour ini juga menjadi penanda bahwa kembalinya Taylor Swift setelah 5 tahun dari konser terakhirnya yang bertajuk Reputation Stadium Tour pada tahun 2018. Eras Tour sudah resmi digelar sejak tanggal 18 Maret 2023 di beberapa negara bagian di Amerika Serikat. Selain itu, negara Singapura menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang berhasil “mendatangkan” Taylor Swift untuk mengadakan turnya yang dilaksanakan selama enam hari, yaitu 2 hingga 9 Maret 2024 (CNBC Indonesia 2024)

Tepat pukul 19.00 waktu bagian Singapura, jam khas The Eras Tour mulai menghitung mundur dari 60 detik, dan ketika sudah mencapai angka 00.00 tak lama Taylor muncul membawakan lagu pembuka “Miss

Americana” and “Heartbreak Prince.” Lagu tersebut kemudian disambung dengan lagu “*national anthem*” The Eras Tour yaitu “Cruel Summer” yang disambut meriah oleh semua penonton untuk menyanyikan bagian reff “*I’m drunk in the back of the car...*”. Album pertama yang dibawakan oleh Taylor Swift adalah album “*Lover*”. *Outfit* yang digunakan merupakan *bodysuit* berwarna pastel dengan pink yang mendominasi. Album berikutnya yang dibawakan oleh Taylor adalah “*Fearless*” dengan *dress* kuning kemerlap yang senada dengan suasana *lighting* layar panggungnya. Selanjutnya, adalah album “*Evermore*”, dan Taylor mengganti gaunnya dengan *dress* kuning panjang. Album selanjutnya adalah “*Reputation*” yang bernuansa gelap sehingga Taylor berganti dengan *bodysuit* hitam dengan list pattern ular di sepanjang gaunnya.

Album berikutnya Taylor berubah konsep dengan menggunakan gaun ungu cantik ala *princess* dalam membawakan album “*Speak Now*”. Album “*Red*” dibawakan oleh Taylor dengan konsep kasual dengan kaos putih yang bertuliskan “*Who’s Taylor Swift anyway, Ew*” dan kemudian masih di album ini Taylor berganti gaun merah dengan bawahan hitam khas album “*Red*”. Album berikutnya adalah “*Folklore*”, Taylor mengenakan gaun warna putih dan ia menyanyikan beberapa lagu dari Album ini di *Folklore House* yang telah di tata di panggung. Berikutnya, Taylor berganti kostum lagi menjadi setelan berwarna oranye selama membawakan lagu “*Style*”, “*Blank Space*”, “*Shake it Off*”, dan “*Bad Blood*”. Sesi berikutnya adalah sesi lagu kejutan, dan Taylor berganti kostum lagi menjadi gaun panjang berwarna kuning dan lengan model *sabrina*, dengan membawakan lagu kombinasi dari “*Starlight x Mine*”, dan “*I Don’t Wanna Live Forever x Dress*”.

Pada album “*Midnights*”, Taylor kostum dengan menggunakan gaun ungu muda longgar dengan mantel bulu berwarna ungu lebih muda. Masih di album ini, ketika Taylor menyanyikan “*Midnight Rain*”, di tengah-tengah itu, Taylor

berganti kostum lagi menjadi *bodysuit* (serupa dengan model baju renang ketat) ungu gelap yang ia kenakan saat membawakan lagu “*Vigilante Shit*”, “*Bejeweled*”, dan “*Mastermind*”. Lagu terakhir yang Taylor pilih adalah “*Karma*” yang ia bawakan menggunakan *bodysuit* ungu gelap yang dipadukan dengan mantel bulu yang ia kenakan sebelumnya. Totalitas Taylor dalam memilih berbagai konsep ini ternyata memang ia godog dengan sangat matang. Sesi dari setiap album terbagi menjadi 10 tema, dengan berbagai konsep *outfit* yang berbeda.

Taylor Swift dengan beragam kisah lagu dan panjang durasi konser yang berlangsung selama 3.5 jam mampu memanjakan para Swiftie yang hadir di National Stadium Singapura. Konser yang dimulai pada 19.00 – 22.30 SGT memberikan tempat dan waktu kepada para kaum muda Swiftie yang telah berdedikasi memamerkan *outfit* mereka pada saat konser berlangsung. Disini mereka mampu mengekspresikan identitas dan emosi mereka dari kombinasi lagu-lagu yang dibawakan Taylor dan era *outfit* yang mereka pilih. Di sisi lain, memang pada kenyataannya durasi waktu, pemilihan warna, dan pergantian kostum saat konser berlangsung merupakan “perwakilan” dari era atau album-album Taylor sepanjang karirnya merupakan rancangan dari Taylor sendiri (Khairunnisa 2023). Fenomena ini bak gayung bersambut antara Taylor Swift dan para Swiftie.

Parade *outfit* dalam konser Taylor Swift ini tidak hanya dapat ditemukan ketika Swiftie akan menghadiri konser The Eras Tour, namun tak sedikit Swiftie yang membagikan ide *outfit*nya ke media sosial. Di Instagram, terdapat 67,5 ribu postingan yang menggunakan tagar #erastouroutfit dan 14,9 ribu postingan untuk tagar #erastouroutfits. Sedangkan di TikTok, tagar #erastouroutfit terdapat 31,8 ribu postingan, dan 71,9 ribu postingan untuk tagar #erastouroutfits. Besarnya antusias Swiftie dalam membagikan ide *outfit*-nya di media sosial menjadi cerminan bahwa mereka benar-

benar serius dalam berpartisipasi dalam konser Taylor. Jenis konten dari ribuan postingan tersebut termasuk dalam cara membuat *outfit* atau sering disebut DIY *outfit*, lokasi membeli *outfit* konser yang “Taylor Swift banget”, dan inspirasi *mix and match* warna yang sesuai dengan album Taylor Swift.

Kemeriahan ini tentu saja bukan hadir tanpa makna yang ingin Taylor Swift dan penggemarnya bagikan. Masing-masing pemilihan *outfit* memiliki persona dan konsep yang secara spesifik mengandung konsep tertentu. Lagu “Cruel Summer” dan “Miss Americana” and “Heartbreak Prince” yang merupakan perwakilan dari album “*Lover*” yang menjadi pembuka dalam tur ini secara instan membangun energi antara Taylor Swift dan seluruh penggemarnya yang hadir. Nuansa pastel dengan pemilihan nada lagu pop yang *up-beat* memberikan kesan penemuan kembali “diri” Taylor Swift setelah terombang-ambing dalam industri musik global di Amerika. Kritikus, Jon Caramanica, seorang kritikus musik pop New York Times dalam salah satu liputannya melabeli “*Lover*” sebagai “*the beginning of the era*” karena perubahan ekstrim yg Taylor Swift tonjolkan dari album sebelumnya yang bernuansa kelam dan penuh kebencian, yaitu, *Reputation* (Caramanica 2019).

Album “*Fearless*” sendiri membawakan persona Taylor Swift muda yang mendambakan kisah cinta ala negeri dongeng dengan pujaan hatinya ketika masih duduk bangku sekolah (Maulida dan Imperiani 2023). Lagu-lagu yang dibawakan dari Album “*Fearless*” ini merupakan lagu sejuta umat yaitu “*You Belong With Me*” dan “*Fearless*”. Pemilihan lagu-lagu pembuka ini tentu saja memberikan andil yang sangat penting bagi semua fans Taylor Swift yang sudah menyiapkan *outfit* sedemikian rupa. Mereka merasakan sensasi “nostalgia” secara kolektif yang sangat berkesan. Album berikutnya yang dibawakan oleh Taylor adalah “*Evermore*”. “*Evermore*” merupakan *sister* album dari “*Folklore*” yang Taylor Swift

luncurkan pada masa pandemi Covid-19. Dua album ini memiliki nuansa dreamy dengan lirik-lirik lagu yang sangat puitis. Dalam beberapa video dalam album ini seperti “*Willow*” dan “*Folklore*”, Taylor Swift menunjukkan persona sebagai wanita bijak dengan pakaian vintage penuh kesederhanaan (Harrison dan Ringrow 2022). Sementara album “*Speak Now*” dengan lagu andalannya yaitu “*Enchanted*” dengan nuansa ungu menunjukkan sisi impulsif dan spontanitas dalam memaknai romansa dan perasaan diri sebagai seorang remaja (Johnston 2017).

Semakin malam, Taylor Swift membawakan berbagai album legendanya seperti “*Red*”, “*1989*”, dan ditutup dengan *Midnights*. Nuansa merah yang dibangun dari album “*Red*” yang menggambarkan kisah cinta ala awal 20-an yang beracun namun penuh tantangan dan kesenangan ini tentu saja menarik banyak sekali penggemar yang *relate* (Fatikha dan Masykuroh 2022). Album legendaris lainnya yang tidak kalah memiliki banyak pengikut adalah “*1989*”. *Outfit* dan nuansa biru simple ala anak muda sangat mudah diikuti. Bahkan, beberapa ahli berpendapat bahwa kesuksesan dan ketenaran album “*1989*” ini yang sangat membuka jalan karir Taylor Swift sebagai penyanyi top global (Bruner 2023). *Midnights* sebagai album penutup memberikan kesan album “*Reputation*” dan “*Speak Now*” versi lebih dewasa karena nuansa dongker, ungu gelap, dan hitam yang mendominasi. Lagu-lagu dari album ini menceritakan tentang refleksi dan kepercayaan diri, resonansi emosional, dan penerimaan, yang secara kolektif fase berulang yang harus dialami oleh manusia (Brandon dkk 2024).

Tabel 1. Perbandingan Outfit Konser Taylor Swift, Album, dan Modifikasi Outfit Konser di The Eras Tour

	Fearless (2008)	Speak Now (2010)	Red (2012)	"1989" (2014)
Outfit Taylor Swift di The Eras Tour				
Album Asli				
Outfit Swiftie di Konser The Eras Tour	 @hanggini di Instagram	 @mary.elysa di TikTok	 @debisagita di Instagram	 @tiziana di TikTok

	Reputation (2017)	Lover (2019)	Folklore (2020)	Evermore (2021)	Midnights (2023)
Outfit Taylor Swift di The Eras Tour					
Album Asli					
Outfit Swiftie di Konser The Eras Tour	 @emily_stonee di TikTok	 @nandaarsynt di Instagram	 @vionatiara di Instagram	 @hannahmichelle di TikTok	 @toni.hoffman di TikTok

### *Friendship bracelets: koneksi antar-Swiftie*

Fenomena menarik lainnya saat The Eras Tour adalah *friendship bracelets*. *Friendship bracelets* ini muncul secara organik dari para Swiftie yang akan menghadiri konser Taylor Swift khususnya bermula dari konser Taylor Swift di Amerika. Uniknya, penggemar Taylor Swift merangkai sendiri atau DIY (Do It Yourself) gelang ini dengan warna dan bentuk menggunakan manik-manik yang sangat kreatif. Masing-masing dari mereka membuat *friendship bracelets* dengan nama, lirik, inisial lagu maupun album dari Taylor Swift yang akan ditukarkan dengan penggemar lainnya sebagai kenang-kenangan persahabatan saat menghadiri konser Swift. Jika ditelusuri, inspirasi munculnya *friendship bracelets* ini dari para Swiftie yang mengilhami lirik salah satu lagu Taylor Swift yang berjudul “You’re On Your Own Kid” dari album *Midnights* (TikTok Evermoredina, zowikobayashi). Berikut penggalan lirik lagu Taylor Swift, “You’re On Your Own Kid”:

*From sprinkler splashes  
To fireplace ashes  
I gave my blood, sweat and tears for this  
I hosted parties and starved my body  
Like I'd be saved by a perfect kiss  
The jokes weren't funny  
I took the money  
My friends from home don't know what to say  
I looked around in a blood-soaked gown  
And I saw something they can't take away  
Cause there were pages turned with the  
bridges burned*

*Everything you lose is a step you take  
So make the friendship bracelets  
Take the moment and taste it  
You've got no reason to be afraid  
You're on your own, kid  
Yeah, you can face this*

### ***You're on your own, kid***

*You always have been*

Lagu “You’re On Your Own Kid” sendiri merupakan rangkuman dari hikmah yang Taylor Swift dapatkan dalam berkarir di industri musik sejak usia yang masih sangat belia. Perjalanan jatuh bangun hingga saat ini turut ia persembahkan kepada orang-orang yang ada di sekitarnya yaitu, keluarga, dirinya sendiri, dan teman-temannya. Simbol dari kesetiaan teman-temannya itu ia abadikan dalam metafora “So make the *friendship bracelets*” yang melukiskan satu kesatuan yang saling terikat satu sama lain. Selain itu, fenomena *friendship bracelets* ini secara terbuka di ketahui sekaligus di apresiasi oleh Taylor Swift. Dalam salah satu konsernya di Los Angeles yang diunggah oleh akun TikTok bernama @Sam Assad, Taylor Swift mengatakan bahwa:

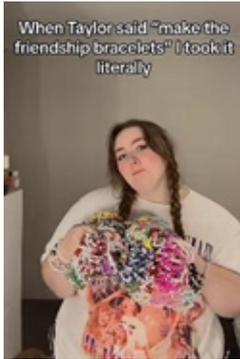
*“...something about this tour and what you've done. You know this tour I hear so many people talking about they wanted to come to this show because of you guys. The joy, the friendship, and the open heartedness which you guys have approached this tour like making friendship bracelets and trading with each other while dancing with each other. You make friends and people are nice to you. I see this kind of people who your friend like singing with them it's really beautiful and the nicest thing in the world this how you guys approached this tour with so much excitement and you've got so into it, you dress up and the fact you care this much this tour so special for me and everyone you see on the stage say thank you, thank you, thank you”*

Apresiasi Taylor Swift kepada dedikasi penggemarnya menjadikan mereka semakin antusias. Ketika The Eras Tour di Singapura, para anak muda penggemar Taylor Swift sudah melakukan pertukaran *friendship bracelets* sejak mengantri untuk masuk ke dalam stadium. *Friendship bracelets* ini juga menjadi media para Swiftie untuk berkenalan satu sama lain. Biasanya para penggemar ini akan menawarkan untuk memberikan *friendship bracelets* miliknya dan kemudian orang yang ditawarkan akan melakukan hal yang sama. Setelah

melakukan pertukaran ini mereka akan mulai memperbincangkan nama dan asal masing-masing. Perbincangan yang dilakukan akan seputar perjalanan dan kisah mereka hingga bisa tiba dalam konser di Singapura tersebut.

Dalam konteks *friendship bracelets*, suasana yang ingin dibangun oleh kaum muda yang menghadiri konser Taylor Swift layaknya rasa aman dan tenang seperti seorang sahabat. Menurut KBBI, sahabat memiliki arti adalah teman yang sangat dekat. Jika ditinjau

Tabel. 2. Contoh antusias Swiftie dalam membuat *friendship bracelets* untuk The Eras Tour

<p>Konten</p>	 <p>@chelsytanio di TikTok</p>	 <p>@jigsawpuzzless di TikTok</p>	 <p>@jasminewhitehead di TikTok</p>
<p>Keterangan</p>	<p>Swiftie saling bertukar <i>friendship bracelets</i> di depan gate Singapura National Stadium</p>	<p>Swiftie yang membuat <i>friendship bracelets</i> dari berbagai album Taylor Swift sebulan sebelum The Eras Tour Singapura</p>	<p>Swiftie yang membuat 1000 <i>friendship bracelets</i> untuk The Eras Tour Australia dan mengajak Swiftie lain untuk bertukar <i>friendship bracelets</i> saat bertemu di venue.</p>

lebih lanjut, kedudukan persahabatan dalam kehidupan anak muda nyatanya sangat penting. Secara umum, manusia memiliki kebutuhan dasar yang disebut sebagai *need to belong*. *Need to belong* sendiri merupakan suatu kebutuhan guna menciptakan dan mempertahankan hubungan antar individu melalui emosi *belongingness* (perasaan terhubung dan menjadi bagian dari suatu hal) dan *love needs* (merasa dicintai) yang memunculkan perasaan diterima dengan baik oleh lingkungannya (Monica dkk 2021). Menariknya, ditemukan bahwa persahabatan yang terjadi di anak muda khususnya masa remaja dimaknai lebih dibandingkan pada masa anak-anak.

Remaja yang bersahabat dengan orang lain memiliki perasaan didukung dan dinamika hidup yang lebih berwarna karena perbedaan pengalaman sosial. Selain itu, didapati pula bahwa remaja yang tidak memiliki sahabat

condong mempunyai perasaan kesepian, perasaan keberhargaan diri yang rendah, bahkan menjurus ke depresi (Hijriyah dkk 2024). Namun perlu digaris bawahi bahwa memang tidak semua jenis persahabatan memiliki dampak positif, ada beberapa jenis relasi persahabatan yang menghambat bertumbuhnya seseorang, yang akrab disebut dengan "*toxic friendship*". Beberapa aspek yang perlu ada dalam persahabatan berkualitas, antara lain: *companionship* (berkegiatan bersama), *conflict*, *security*, *help*, dan *closeness* (saling menyayangi dan menghargai) (Bukowski dkk, 1994). Emosi-emosi penting tersebut diamini dan dituangkan dalam suasana akrab yang dibangun selama konser The Eras Tour oleh anak-anak muda melalui *friendship bracelets*.

Hal ini bukan tanpa alasan, pada awal membangun karirnya, Taylor Swift memanfaatkan media sosial untuk aktif

berinteraksi dengan fansnya. Persona *relatable* (kesan terhubung) yang dibangun oleh Taylor Swift melalui unggahan-unggahan konyol dan bercanda dari Taylor Swift mengenai kesehariannya. Sisi ini dianggap merupakan gambaran tingkah laku remaja umum yang membuat penggemar Taylor Swift menganggapnya sebagai pribadi yang tulus dan autentik berdasarkan cara ia menampilkan dirinya di media sosial. Dalam menjaga koneksi ini, lagu-lagu yang Taylor Swift ciptakan berperan penting. Karya musik garapan Taylor memberikan kenyamanan kepada penggemarnya ketika sedang melalui masa sulit, seolah-olah memberikan rasa aman dan pengertian, sehingga Taylor Swift dianggap sosok yang penting dalam kehidupan mereka. Jauh sebelum konser The Eras Tour ini, para anak muda yang sama-sama menggemari karya Taylor Swift menciptakan komunitas daring yang berisi kecintaan terhadap musik Taylor Swift. Dari komunitas daring ini, banyak penggemar yang merasa kedekatan khusus dengan penggemar lainnya dengan berdiskusi tentang musik, penampilan, dan kehidupan pribadi Taylor Swift (Zafina dan Sinha 2024).

Perlambangan *friendship bracelets* sebagai kedekatan intim antara Taylor Swift dan penggemarnya, dan kehangatan antar penggemarnya juga sangat tepat. Dalam perspektif Antropologi, studi tentang tubuh, khususnya tangan, menjadi simbol sentimen manusia. Tangan dapat menjadi media untuk mengungkapkan cinta, kebencian, keraguan, pertanyaan, keramahan, penghakiman, penolakan, atau penerimaan (Alpenfels 1955). Dapat dilihat bahwa manusia memberkati atau memberi hormat dengan mengangkat tangan dengan gerakan tertentu. Berjabat tangan sebagai tanda penutup transaksi, kita mengangkat tangan untuk memberi hormat, dan seorang pria menjabat tangan seorang wanita untuk menikah. *Friendship bracelets* dalam konser The Eras Tour yang diselenggarakan oleh Taylor Swift menjadikan sarana untuk

saling terhubung, setidaknya melalui dalam batas ruang stadium konser, atau waktu selama konser berlangsung.

### Potret koneksi Taylor Swift dan penggemarnya melalui tubuh

*“Going to The Eras Tour Singapore and seeing everyone look like they about to perform themselves” (@GIG on TikTok).*

Konser Taylor Swift di Singapura merupakan bentuk koneksi loyalitas luar biasa yang telah dibangun oleh Taylor Swift dan penggemarnya. Loyalitas ini bahkan tercermin dari berbagai pagelaran *outfit* dari berbagai kostum yang dikenakan Taylor Swift dalam musik video, perform dalam acara tertentu, atau persona-persona yang berkaitan dengan seorang Taylor Swift. Dalam konteks konser The Eras Tour pemilihan ini memiliki makna sangat yang mendalam. Pakaian, tubuh, dan penampilan bersatu dalam pakaian sebagai praktik yang “sengaja” diwujudkan. Hal ini karena pakaian atau *outfit* sangat fleksibel untuk dibentuk sesuai penampilan kita. Fleksibilitas ini mengandung dimensi lain seperti bagaimana refleksi “kekuatan pakaian” itu sendiri. Kekuatan tersebut juga mempengaruhi dimensi lain seperti bagaimana si pemakai melihat diri mereka, perasaan terhadap pakaian tersebut, dan “pengalaman” pemakai yang dipengaruhi oleh situasi dan struktur konteks yang lebih luas (Woodward dalam Hansen 2004).

Implikasi dari konstruksi makna terhadap *outfit* konser dapat ditarik ke pembahasan yang lebih luas. Aspek penting yang menjadi fokus dalam pakaian adalah tubuh. Dalam kajian yang dilakukan oleh Turner mengenai “*social skin*”, tubuh akan dihadapkan kepada hal lain, atau yang biasa disebut dengan kualitas ganda. Kualitas dua sisi ini yang memicu kita untuk mengeksplorasi identitas individu dan kelompok yang dimungkinkan dalam tubuh yang diberi pakaian (Turner 1993). Lagi-lagi pengalaman

subjektif dan sosial dalam berpakaian menjadi isu penting yang andil dalam mendukung praktik pemilihan moda tubuh jika menyangkut pakaian. Suatu pakaian sendiri bisa menceritakan banyak hal tertentu lainnya termasuk persoalan identitas.

Taylor Swift sendiri yang merupakan seorang mega bintang telah banyak melakukan eksplorasi genre dalam karir musiknya mulai dari genre country yang berhasil membesarkan namanya hingga berpindah haluan menjadi pop. Perubahan genre ini juga diiringi oleh berubahnya persona Taylor Swift baik berupa warna album, gaya rambut, bahkan pemilihan corak fashion dalam setiap kali menampilkan album tertentu. Taylor Swift menunjukkan bagaimana ekspresi identitas dapat bergeser dan berubah pada masa dan spesifik untuk kelompok tertentu (Lyon 2019). Selain kekuatan persona, Taylor Swift juga mampu menyihir penggemarnya dengan lirik yang sangat menyentuh di hati para fansnya. Lagu-lagu yang ia tulis saat remaja menggambarkan emosi-emosi umum yang dialami oleh mayoritas anak muda yang ada di usianya seperti jatuh cinta dan patah hati. Imajinasi mengenai penggambaran cinta dan patah hati ini menjadi bukan sekedar masalah ingatan “sederhana” melainkan berubah menjadi proyeksi dan koneksi yang kompleks.

Kompleksitas dari paduan lirik dan musik mampu membawa pendengar yang mendengar lagu Taylor Swift membayangkan kisah cinta “bahagia” untuk masa depan, meski sedang patah hati di masa sekarang. Pemilihan diksi yang benar-benar akurat, penyusunan alur kalimat yang “terasa akurat” menggambarkan dengan sempurna mengenai patah hati dan putusannya hubungan (Sloan 2021). Di awal karirnya sebagai artis *country*, lagu-lagunya menunjukkan permainan kata liris, dentingan timbral, dan struktur Time-Shift dari genre tersebut. Saat ia berkembang menjadi musik pop, karyanya mencakup produksi elektronik dan penekanan pada lirik imajinasi, ekstensi

*post-chorus*, dan struktur lagu yang dibekukan dalam waktu yang membuat lagu-lagu Taylor Swift sangat nyaman untuk didengarkan (Lyon 2019). Taylor Swift sebagai penulis lagu cerdas yang menggunakan berbagai aliran dan komposisi lagu untuk mengekspresikan dirinya dan terhubung dengan para penggemarnya.

## KESIMPULAN

*Outfit The Eras Tour dan Friendship Bracelets* merupakan bentuk nyata dari koneksi luar biasa antara Taylor Swift dan penggemarnya. Simbol tubuh dan tangan yang menjadi elemen penting dari The Eras Tour menggambarkan betapa kuatnya memori nostalgia yang dibangun oleh Taylor Swift dalam dan anak muda yang tergabung sebagai Swiftie dalam membentuk identitas diri mereka. Fenomena ini tidak hanya menyiratkan tentang loyalitas anak muda yang tergabung sebagai Swiftie yang telah bersedia datang dari berbagai negara untuk bertemu dengan sang idola, Taylor Swift. Namun, mereka juga berdedikasi untuk membuat sendiri *outfit* The Eras Tour mereka yang tersebar secara online di media sosial sesuai dengan lirik lagu, album, atau persona Taylor Swift yang sesuai dengan imajinasi akan diri atau nostalgia momen tertentu dalam hidup mereka. Melalui tren ini, mereka menyalurkan dalam pemaknaan mendalam melalui tubuh mereka yang dapat dilihat melalui *outfit* saat menghadiri konser dan pertukaran *friendship bracelets*. Koneksi yang biasanya dirasakan personal antara Taylor Swift dan anak muda para penggemar Taylor Swift melalui lagu yang mereka dengarkan, kini lebih nyata melalui konsernya. Mereka juga meneruskan koneksi yang Taylor Swift ciptakan, kepada penggemar lainnya melalui *friendship bracelets* saat konser berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, C., & De Seta, G. 2020. "Private messages from the field: Confessions on digital ethnography and its discomforts."
- Alpenfels, E. J. 1955. "The anthropology and social significance of the human hand." *Artificial limbs*, 2(2), 4-21.
- Bukowski, W. M., Hoza, B., & Boivin, M. 1994. "Measuring friendship quality during pre- and early adolescence: The development and psychometric properties of the Friendship Qualities Scale." *Journal of social and Personal Relationships*, 11(3), 471-484. <https://doi.org/10.1177/0265407594113011>.
- Cassirer, Ernst. 1944. *An essay on man*. New Haven: Yale University Press.
- Cherland, M. R. 1994. *Private practices: Girls reading fiction and constructing identity*. Oxfordshire: Taylor & Francis.
- Chittenden, T. 2013. "In my rearview mirror: Female teens' prospective remembering of future romantic relationships through the lyrics in Taylor Swift songs." *Journal of Children and Media*, 7(2), 186-200.
- Cohen, S. 1993. "Ethnography and popular music studies." *Popular music*, 12(2), 123-138.
- Featherstone, M., Turner, B. S., & Hepworth, M. 1990. *The body: Social process and cultural theory*.
- Fiske, J. 2010. *Television Culture*. New York, NY: Routledge
- Harrison, C., & Ringrow, H. 2022. "Disnarration and the performance of storytelling in Taylor Swift's folklore and evermore." *International Journal of Literary Linguistics*, 11(1).
- Hijriyah, N. W., Murdiana, S., & Maulidya, N. 2024. "Kepercayaan Dan Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa Di Kota Makassar." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(3), 475-486.
- Kapferer, B. 1986. "Performance and the Structuring of Meaning and Experience." *The anthropology of experience*, 188-203.
- Lyon, Lela R. 2019. "Shifting Personas: A Case Study of Taylor Swift." *Theses and Dissertations--Linguistics*. 33.
- Madison, D. 1995. "Pretty Woman through the triple lens of black feminist spectatorship. In E. Bell, L. Haas, & L. Sells (Eds.), *From mouse to mermaid: The politics of film, gender, and culture* (pp. 224-235). Bloomington: Indiana University Press
- Maulida, S. N. 2023. "Interpersonal Meaning Analysis of Taylor Swift Song Lyrics in Fearless (Taylor's Version) Album." *Passage*, 11(1), 34-40.
- Merriam, A. P., & Merriam, V. 1964. *The anthropology of music*. Northwestern University Press.
- Monica, N., Herawati, I., Napitupulu, L., & Nugroho, S. 2021. "Need to Belong Dan Kualitas Persahabatan." *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 1(2), 111-116.
- Ramadhani, D. E., & Rosa, D. V. 2023. "Fashion Skena: Kontestasi Tampilan Kaum Muda di Coffee Shop Jember." *Jurnal Studi Pemuda*, 12(1), 66-81
- Shah, A. 2017. "Ethnography? Participant observation, a potentially revolutionary praxis." *HAU: Journal of Ethnographic Theory*, 7(1), 45-59.
- Sloan, N. 2021. "Taylor Swift and the work of songwriting." *Contemporary Music Review*, 40(1), 11-26.
- Srivastava, S. 2022. "Visual anthropology: changing roles in fieldwork." *International Journal of Modern Anthropology*, 2(17), 843-871.
- Turner T. 1993 (1980). *The social skin*. In *Reading the Social Body*, ed. CB Burroughs, J Ehrenreich, pp. 15-39. Iowa City: Univ. Iowa Press.
- Turner, B. S. 1991. *Recent developments in the theory*

of the body. The body: Social process and cultural theory, 1-35.

Zafina, N., & Sinha, A. 2024. "Celebrity-fan relationship: studying Taylor Swift and Indonesian Swifties' parasocial relationships on social media." *Media Asia*, 1-15.

Media sosial dan berita online

Puzzles, Jigsaw (@jigsawpuzzless). 2024. "1 month until the ERAS TOUR." Twitter. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@jigsawpuzzless/video/7321374125014961413?\\_t=8m4CQnLlqIp&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@jigsawpuzzless/video/7321374125014961413?_t=8m4CQnLlqIp&_r=1)

Tiara, Viona (@vionatiara). 2024. "11 years old me who collected code from cornetto ice cream will never believe this could happen. thank you so much for the incredible night. It still feels unreal but I was sooo enchanted to meet u, Taylor." Instagram. Diakses pada 5 Mei 2024. <https://www.instagram.com/p/h4MwzhgB44J/?igsh=MWOyc2gyZ2puZ25hOA>

Hanggini (@hanggini). 2024. "A night to remember, thank you Taylor." Instagram. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@itsviaann/video/7343978193084484869?\\_t=8m48qTnwYrA&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@itsviaann/video/7343978193084484869?_t=8m48qTnwYrA&_r=1)

Hannah Michelle (@\_hannahmichelle13). 2024. "down bad for this EVERMORE DRESS." TikTok. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@\\_hannahmichelle13/video/7361103257634164010?\\_t=8m49no3XBDD&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@_hannahmichelle13/video/7361103257634164010?_t=8m49no3XBDD&_r=1)

ItsVaaann (@itsviaaann). 2024. "Eras tour singapore N4 outfit: Reputation era." TikTok. Diakses pada 5 Mei [https://www.tiktok.com/@itsviaann/video/7343978193084484869?\\_t=8m48qTnwYrA&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@itsviaann/video/7343978193084484869?_t=8m48qTnwYrA&_r=1)

Elysa, Mary (@mary.elysa). 2024. "i'm seeing Taylor today!!!!" TikTok, Diakses pada 5 Mei 2024 [https://www.tiktok.com/@mary.elysa/video/7341667154581818642?\\_t=8m47vAosGSG&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@mary.elysa/video/7341667154581818642?_t=8m47vAosGSG&_r=1)

Tiziana, Varolam. (@tizianarivarolam). 2023. "In my 1989 era - Night 1 Buenos Aires, Argentina." TikTok. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@tizianarivarolam/video/7299882129406643462?\\_t=8m47GZqX0yo&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@tizianarivarolam/video/7299882129406643462?_t=8m47GZqX0yo&_r=1)

Sagita, Debi (@debisagita). 2024. "KOK BISA SEDEKET INI SAMA STAGE." Instagram. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.instagram.com/p/C4Pw\\_9mrWYI/?igsh=ZTVncTV5ODcxNnpm](https://www.instagram.com/p/C4Pw_9mrWYI/?igsh=ZTVncTV5ODcxNnpm)

Arsynta, Nanda (@Nandaarysnt). 2024. "Lover girl & Speak now boy." Instagram. Diakses pada 5 Mei 2024. <https://www.instagram.com/reel/C4DR0trRoU8/?igsh=cDJ0cmwyM3UyNGNs>

Nagi, Swiftie (@Nagi\_Swiftie). 2024. "Our eras tour outfit is so fu\*\*ing Good." TikTok. Diakses pada 15 April 2024. <https://vt.tiktok.com/ZSFso5hSk/>

Emily Stone (@emily\_stone). 2024. "Our Eras Tour outfits: Reputation & Lover Eras!". TikTok. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@emily\\_stonee/video/7240881689218649386?\\_t=8m48ItGihsl&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@emily_stonee/video/7240881689218649386?_t=8m48ItGihsl&_r=1)

Toni, Hoffman . (@toni.hoffman). 2024. "since the international dates were released heres a little outfit inspo." TikTok. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@toni.hoffman/video/7252721304506338566?\\_t=8m482MpG9Yt&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@toni.hoffman/video/7252721304506338566?_t=8m482MpG9Yt&_r=1)

Sam Assad (@Sam Assad). 2024. "Taylor Swift speaks about The Eras Tour on her final show in LA just before announcing 1989 Taylor's Version." TikTok. Diakses pada 15 April 2024. <https://vt.tiktok.com/ZSFGnkDDQ/>

GIG (@GIG). 2024. "The Eras Tour Singapore going to be Fashion Week, can't wait." TikTok. Diakses pada 15 April 2024. <https://vt.tiktok.com/ZSFGVKQgD/>

- Chelsy Tanio (@chelsytanio). 2024. "trading friendship bracelets." TikTok. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@chelsytanio/video/7343523721379974406?t=8m4CMJrsaiG&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@chelsytanio/video/7343523721379974406?t=8m4CMJrsaiG&_r=1)
- Whitehead, Jasmine (@jasminewhitehead). 2024. "Yeah i went a bit overboard lmao. 1000 for all 4 sydney shows. If your there come trade with me!!" TikTok. Diakses pada 5 Mei 2024. [https://www.tiktok.com/@jasminewhitehead/video/7321492174342737153?t=8m4CZvNUGds&\\_r=1](https://www.tiktok.com/@jasminewhitehead/video/7321492174342737153?t=8m4CZvNUGds&_r=1)
- Alghrim, Callie. 2023. Every outfit Taylor Swift wears on the Eras Tour, ranked. Business Insider, 14 November. Diakses pada 15 April 2024. <https://www.businessinsider.com/taylor-swift-eras-tour-outfits-ranked-2023-8>
- Annur, Cindy Mutiara. 2024. "Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024." Katadata Media Network, 1 Maret. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024> (Diakses pada 5 Mei 2024).
- Bruner, Raisa. 2023. "How 1989 Changed Taylor Swift's Career Forever." Time Magazine, 26 Oktober. <https://time.com/6328790/taylor-swift-1989-2/> (Diakses pada 4 Februari 2025).
- Caramanica, Jon. 2019. "Taylor Swift Emerges From the Darkness Unbroken on 'Lover'." The New York Times, 23 Agustus. <https://www.nytimes.com/2019/08/23/arts/music/taylor-swift-lover-review.html> (Diakses pada 4 Februari 2025).
- CNBC Indonesia. 2024. "Video: Taylor Swift Konser 6 Hari, Singapura Benar Kasih Dana Khusus." 23 Februari. Diakses pada 14 April 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20240223132450-35-517082/video-taylor-swift-konser-6-hari-singapura-benar-kasih-dana-khusus> (Diakses pada 14 April 2024).
- CNN Indonesia. 2024. "Kekayaan Taylor Swift Tembus Rp17,5 T Berkat Sukses The Eras Tour." 3 April 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240403123111-92-1082282/kekayaan-taylor-swift-tembus-rp175-t-berkat-sukses-the-eras-tour> (Diakses pada 20 April 2024).
- GMA. 2022. "Taylor Swift announces 'Eras' tour on 'GMA,' breaks Billboard Hot 100 record 1 GMA." 1 November. [https://www.youtube.com/watch?v=\\_xPqG6Aqa-Y](https://www.youtube.com/watch?v=_xPqG6Aqa-Y) (Diakses pada 15 April 2022).
- Hamdani, Trio. 2024. "Dampak Ekonomi dari Konser Taylor Swift, Apa Itu Swiftonomics?" IDN Times, 13 Maret. <https://www.idntimes.com/business/economy/trio-hamdani/dampak-ekonomi-dari-konser-taylor-swift-apa-itu-swiftonomics?page=all> (Diakses pada 20 April 2024)
- Johnston, Maura. 2017. "Speak Now Is a Peek Into Taylor Swift's Future." Vulture, 10 November. <https://www.vulture.com/2017/11/revisiting-taylor-swifts-album-speak-now.html> (Diakses pada 4 Februari 2025).
- Khairunnisa, Nuha. 2023. "Taylor Swift Resmi Mulai 'The Eras Tour, Nyanyikan 44 Lagu dalam 3 Jam Konser Perdana." Narasi, 10 Maret. [https://narasi.tv/read/narasi-daily/taylor-swift-resmi-mulai-the-eras-tour-nyanyikan-44-lagu-dalam-3-jam-konser-perdana#google\\_vignette](https://narasi.tv/read/narasi-daily/taylor-swift-resmi-mulai-the-eras-tour-nyanyikan-44-lagu-dalam-3-jam-konser-perdana#google_vignette) (Diakses pada 14 April 2024).
- Khoiri, Agniya. 2024. "Terima Kasih Taylor Swift, Hati Saya Penuh." CNN Indonesia, 23 Februari. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20240222160852-228-1066069/terima-kasih-taylor-swift-hati-saya-penuh> (Diakses pada 6 Mei 2024).
- Nurijal, Muhammad Ahsan. 2024. "Fantastis! The Eras Tour Taylor Swift Catatkan Rekor Film Musik Terlaris." Detik.com, 24 Maret. <https://www.>

detik.com/pop/movie/d-7258414/fantastis-the-eras-tour-taylor-swift-catatkan-rekor-film-musik-terlaris. (Diakses pada 6 Mei 2024).

Puspitalova, Angelina Tiara. 2024. "Konser Taylor Swift di Singapura: Fenomena Gaya Busana Para Fans jadi Sorotan." *Tempo.co*, 5 Maret. <https://gaya.tempo.co/read/1841176/konser-taylor-swift-di-singapura-fenomena-gaya-busana-para-fans-jadi-sorotan> (Diakses pada 16 April 2024).

Putri, Raden. 2024. "Jadwal Lengkap Konser Taylor Swift 2024: The Eras Tour." *Tempo.co*, 7 Maret 2024. <https://seleb.tempo.co/read/1842019/jadwal-lengkap-konser-taylor-swift-2024-the-eras-tour>. (Diakses pada 14 April 2024).

Saputra, Fernanda. 2022. "5 Fakta The Eras Tour, Konser Comeback Taylor Swift di 2023". *IDN Times*, 2 November 2022. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/fernanda-reza-saputra-1/fakta-the-eras-tour-clc2?page=all> (Diakses pada 14 April 2024).

Savage, Mark, dan Ian Youngs. 2024. "Grammys 2024: Taylor Swift makes history with best album award". *BBC News*, 5 Februari. <https://www.bbc.com/news/entertainment-arts-68200933> (Diakses pada 20 April 2024).

Stevani, Elma Gloria. 2022. "Arti Kata Outfit, Bahasa Gaul yang Sering Muncul di Medsos, Ketahui Juga Istilah Fashion Lainnya". *Tribun Jatim*, 23 Desember. [https://jatim.tribunnews.com/2022/12/23/arti-kata-outfit-bahasa-gaul-yang-sering-muncul-di-medsos-ketahui-juga-istilah-fashion-lainnya?page=all#google\\_vignette](https://jatim.tribunnews.com/2022/12/23/arti-kata-outfit-bahasa-gaul-yang-sering-muncul-di-medsos-ketahui-juga-istilah-fashion-lainnya?page=all#google_vignette) (Diakses pada 20 April 2024).